

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Problematika Pernikahan Dini di Kematan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif menghasilkan data diskriptif berupa ucapan tulisan dan perilaku orang-orang yang teramati, dengan jenis pendekatan fenomenologi.

Metode penelitian fenomenologi yaitu berusaha mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami individu. Fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu yang berkaitan dengan satu fenomena tertentu. Dengan kata lain penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek penelitian.¹

¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), 66.

Dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi peneliti ingin mengamati suatu fenomena pernikahan dini tersebut, untuk menganalisis bagaimana problematika pernikahan dini dan penyebab kelangengan pernikahan dini di Kecamatan Bojonegoro.

2. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal. Dari kehadiran peneliti dilapangan, maka peneliti akan mendapatkan data secara langsung berupa tindakan subjek tentang pernikahan dini tersebut. Peneliti dapat mengamati secara langsung para pelaku pernikahan dini.

3. Subyek dan Lokasi Penelitian

a. Subyek Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan mengambil subyek penelitian yaitu 10 pelaku pernikahan dini, 5 orang tua pelaku pernikahan dini, 3 masyarakat sekitar lingkungan subjek dan 2 pihak KUA.

b. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam hal ini mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Bojonegoro. Peneliti mengambil lokasi di Bojonegoro, karena disana masih terdapat masyarakat yang lebih mementingkan menikah di usia dini dibandingkan melanjutkan pendidikannya. Dari pernikahan dini tersebut menimbulkan beberapa problem dalam kehidupan subjek.

4. Teknik Penentuan Informan dan Sumber Data

a. Teknik Penentuan Informan

Teknik untuk mendapatkan seorang informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik sampling yang harus mempertimbangkan hal-hal tertentu dalam pengambilan sampelnya. peneliti memilih calon informan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.² Berdasarkan ketentuan tersebut peneliti menemukan 10 pelaku pernikahan dini, 5 orang tua pelaku pernikahan dini, 3 masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal subjek dan 2 pihak KUA.

b. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data adalah obyek dari mana data-data diperoleh³. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara mendalam tidak terstruktur dan observasi peneliti secara langsung dilapangan.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta,2008),107.

³Ibid.,

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian kepustakaan berupa jurnal penelitian, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan buku-buku yang berkaitan dengan teori.

5. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut penjelasan dari masing-masing tahap: ⁴

a. Tahap Pra-Lapangan

1) Menyusun Rencana Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan. Kegiatan merencanakan itu mencakup komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Lincoln dan Guba Mendefinisikan rencana penelitian sebagai “usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang dikerjakan dalam hubungan dengan unsurnya masing-masing”. Desain penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan model dan metodologi yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti obyek penelitian.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,1998),85.

2) Memilih Lapangan Penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium didalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas. Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori, mempelajari, mendalami fokus dan rumusan masalah penelitian, maka dari itu peneliti menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka pemilihan lapangan penelitian ini didasarkan pada problematika pernikahan dini di kecamatan Bojonegoro kabupaten Bojonegoro. Di Bojonegoro budaya pernikahan dini masih dipegang erat oleh masyarakatnya.

3) Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Menurut Lexy J. Moleong, menjajaki dan menilai keadaan lapangan adalah, berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuan lainnya ialah untuk membuat peneliti mempersiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan dilakukan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti.

4) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, informan harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Informan secara sukarela menjadi bagian dari penelitian meskipun bersifat informal.⁵

b. Tahap Kegiatan Lapangan

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Ketika memasuki lapangan penelitian, peneliti harus memahami latar penelitian. Sehingga peneliti bisa mempersiapkan diri secara fisik dan mental. Peneliti dalam hal ini mengetahui lokasi penelitian karena peneliti melakukan observasi di Kabupaten Bojonegoro selain itu lokasi penelitian juga tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti sehingga peneliti dengan mudah mengamati subyek penelitian ini.

2) Mengumpulkan Data

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada dilapangan yang dianggap bisa menjawab seluruh rumusan masalah. Dalam pengumpulan data peneliti

⁵Ibid,385.

menggunakan metode wawancara secara mendalam tidak terstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi.⁶

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

a. Wawancara Mendalam Tidak Terstruktur

Menurut Gordon wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁷

Wawancara bisa diartikan komunikasi secara langsung berupa tanya jawab dan *sharing* yang dilakukan seorang peneliti dengan informan, dalam bentuk tatap muka antara peneliti dengan seorang informan. Wawancara mendalam tidak terstruktur yaitu tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan informan dan didalam wawancaranya peneliti dan informan bisa saling memberikan pendapat layaknya teman dekat.⁸

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan

⁶Ibid.,

⁷Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumental Penelitian Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 29.

⁸ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 122

mencermati serta ‘merekam’ perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan observasi merupakan teknik pengamatan seorang peneliti terhadap objek yang ditelitinya baik secara langsung atau tidak langsung untuk memperoleh data yang mendalam. Dimana dalam hal ini peneliti terjun secara langsung kelapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dan subjek dalam satu lingkungan tertentu. Observasi partisipan dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subjeknya, di dalam lingkungan subjek.¹⁰

c. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bentuk pengumpulan data melalui bahan bacaan. Studi pustakan dalam penelitian ini menggunakan jurnal penelitian, skripsi, tesis, laporan penelitian, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini.

⁹Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,31.

¹⁰Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:AR-Ruzz Media,2014),163.

semua literatur tersebut berfungsi sebagai rujukan dan penguat penelitian ini.

d. Dokumentasi

Pengertian dokumen di sini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan, dan wawancara mendalam.¹¹

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen, selain itu dokumentasi juga merupakan cara peneliti mendapatkan gambar untuk dianalisis oleh seorang peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa gambar yang berkaitan dengan pelaku pernikahan dini dan data-data pernikahan dini.¹²

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

¹¹Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*,179.

¹²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,143.

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polannya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan dikategorikan. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah kita untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti

¹³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 122.

yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁴

8. Uji Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁵

Metode ini dikemukakan oleh Patton dalam *Qualitative Evaluation Method*. Metode triangulasi paling umum dipakai dalam uji validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti dalam menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber data.¹⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷ Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek pelaku pernikahan dini, orang tua pelaku pernikahan dini, masyarakat sekitar lingkungan subjek, dan KUA. Setelah

¹⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta CV,2014),92,95,99.

¹⁵Ibid,126

¹⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (PT Remaja Rosdakarya:Bandung,2001),187.

¹⁷ Sugiyono, 127

mendapatkan data dari berbagai sumber akan dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari empat sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan kesimpulan sementara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka langkah selanjutnya peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data tersebut dianggap benar.¹⁸

¹⁸ Ibid.